



Adaptasi Bunga Anggrek Bulan dengan Teknik *Crochet* sebagai *Garniture* pada Busana Pesta

Nabila dan Astuti

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

nabilanahar9899@gmail.com dan astutieman@gmail.com

Abstract. *Indonesia has a variety of flora and fauna species. One of Indonesia's endemic fauna that is loved by the public is the Anggrek Bulan. Orchid Month is dubbed the "Puspa of Enchantment" and is one of Indonesia's national flowers. Seeing the charm of the beauty of the moon orchid flower makes the moon orchid as one of the national flowers of Indonesia, it is unfortunate if there are still many young people who do not know it. One effort to introduce the Moon Orchid flowers to the general public and especially to millennials is to adapt the shape of the Moon Orchid flowers to be communicated to party fashion products. In addition, the charm of the Anggrek Bulan flower has the potential to be an idea in making party fashion in Indonesia. The technique used in visualizing the shape of the Moon Orchid flower is the crochet technique. Because in its development many crochet techniques used as techniques for making flower shapes. The method used in this research is descriptive qualitative method. The use of descriptive qualitative methods is an attempt to provide a picture of fashion making by adapting the shape of the Moon Orchid flower with the crochet technique. The clothing that was produced was a party dress with a soft cloth selection, not sparkling and easy to absorb sweat. The fashion model used is a long dress with bishop sleeves and accentuates the shape of the Moon Orchid flowers with the crochet technique as the garniture placed on the front of the clothing. The choice of broken white color makes the afternoon party outfit by adapting the Moon Orchid flowers with crochet technique that will look clean, feminine and elegant.*

Keywords: *Moon orchid flowers, party outfits, crochet techniques.*

Abstrak. Indonesia memiliki beragam spesies flora dan fauna. Salah satu fauna endemik Indonesia yang disenangi masyarakat yaitu Anggrek Bulan. Anggrek Bulan dijuluki sebagai "Puspa Pesona" dan menjadi salah satu bunga nasional Indonesia. Melihat pesona akan keindahan bunga Anggrek Bulan menjadikan Anggrek Bulan sebagai salah satu bunga nasional Indonesia, sangat disayangkan jika masih banyak generasi muda tidak mengetahuinya. Salah satu upaya dalam memperkenalkan bunga Anggrek Bulan kepada masyarakat umum dan khususnya kepada kaum milenial adalah dengan mengadaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan agar bisa dikomunikasikan pada produk busana pesta. Selain itu, pesona bunga Anggrek Bulan memiliki potensi untuk dijadikan ide dalam pembuatan busana pesta di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam memvisualisasikan bentuk bunga Anggrek Bulan adalah teknik *crochet*. Karena pada perkembangannya teknik *crochet* banyak dijadikan teknik untuk membuat bentuk bunga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif deskriptif adalah upaya dalam memberikan gambaran pembuatan busana dengan mengadaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet*. Busana yang dihasilkan adalah busana pesta siang dengan pemilihan kain yang lembut, tidak berkilau serta mudah menyerap keringat. Model busana yang digunakan adalah *long dress* dengan lengan *bishop* dan menonjolkan bentuk bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* sebagai *garniture* yang diletakkan pada bagian depan busana. Pemilihan warna *broken white* menjadikan busana pesta siang dengan mengadaptasi bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* akan terlihat bersih, feminin dan *elegant*.

Kata Kunci: Bunga anggrek bulan, busana pesta, teknik *crochet*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan oleh LIPI dalam Wiguna (2020) mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki flora dan fauna endemik yang sangat beragam. Bunga Anggrek Bulan menjadi salah satu spesies fauna endemik khas Indonesia yang sangat disenangi oleh masyarakat Indonesia (Ridhwan, 2012). Selain disenangi oleh masyarakat Indonesia, bunga Anggrek Bulan menjadi salah satu bunga nasional Indonesia dan diberi julukan yaitu “Puspa Pesona”. Tercatat pada Keputusan Presiden Nomor 4/1993 bahwa bunga Anggrek Bulan ditetapkan sebagai Bunga Nasional Indonesia (Coutrier dkk, 2020).

Bunga Anggrek Bulan dinobatkan sebagai “Puspa Pesona” atas usulan Ibu Raden Ayu Fatimah Hatimah atau Ibu Tien Soeharto dalam Kongres VI Perhimpunan Anggrek Indonesia di Gedung Grandi Jakarta pada tahun 1983. Penyetaraan nama bunga Anggrek Bulan sebagai bunga nasional Indonesia ditinjau dari struktur bunga, bentuk, serta warna Anggrek Bulan yang memiliki filsafah negara yaitu Pancasila. Khususnya di Indonesia, bunga Anggrek Bulan pertama kali ditemukan di Ambon. Selain disebut sebagai “Puspa Pesona”, bunga Anggrek Bulan juga memiliki beberapa sebutan di daerah-daerah Indonesia. Khususnya di Jawa bunga Anggrek Bulan disebut juga sebagai Anggrek Wulan (Risanti, 2020).

Melihat historis bunga Anggrek Bulan dan dinyatakan dengan keadaan di lapangan saat ini maka dapat dikatakan bahwa bunga Anggrek Bulan ini masih jarang dikenal bagi generasi milenial. Sangat disayangkan jika bunga Anggrek Bulan hanya sebatas nama identitas kekayaan fauna Indonesia dan dimaknai sebagai hiasan rumah. Padahal di dalam bunga Anggrek Bulan memiliki symbol filsafah negara. Kelopak bunga berjumlah lima dan susunan kuntumnya melambangkan kesatuan dan persatuan bangsa. Meskipun demikian, bunga Anggrek Bulan hanyalah sebatas hiasan rumah dan kebanyakan orang-orang hanya menyebutnya sebagai bunga secara umumnya. Jika hal ini terus berlanjut, maka hal tersebut akan menjadi sebuah masalah yang besar karena tidak adanya upaya bangsa ini dalam memperkenalkan bunga-bunga nasional yang dimiliki pada generasi masa depan.

Melihat historis dan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik menjadikan bunga Anggrek Bulan sebagai symbol dalam pembuatan produk busana pesta karena, makna filosofi dalam bunga Anggrek Bulan yang melambangkan Pancasila. Hal-hal tersebutlah maka bunga Anggrek Bulan ini akan dijadikan sebagai inspirasi visual produk fesyen khususnya busana pesta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana memvisualisasikan bentuk bunga Anggrek Bulan agar bisa dikomunikasikan pada busana pesta. Proses pengadaptasian bentuk bunga Anggrek Bulan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *crochet*. Pemilihan teknik *crochet* ini dikarenakan fungsi teknik *crochet* yang sangat sesuai untuk memvisualisasikan berbagai macam bentuk bunga. Teknik *crochet* juga sering digunakan untuk membuat berbagai macam produk seperti: tas, topi, syal, pakaian, aksesoris dan lain-lain. Namun, teknik ini sangat jarang diterapkan pada garniture-garniture busana pesta (Sari, 2015).

Rancangan busana yang dihasilkan adalah busana pesta siang dengan menonjolkan bentuk bunga Anggrek Bulan. Selain itu, kain yang dipilih adalah kain yang lembut, tidak berkilau, serta mudah menyerap keringat. Model busana yang digunakan adalah long dress dengan lengan bishop yang menonjolkan bentuk adaptasi bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet*. Hal tersebut sejalan dengan definisi busana pesta yaitu busana yang digunakan pada kesempatan pesta, busana pesta tersebut dibagi menurut waktunya (Karomah dan Sicilia dalam Sumardani, 2021). Adapun konsep utama dalam pembuatan busana pesta ini menggunakan pola hiasan memanjat pada bagian depan busana yang menggambarkan Anggrek Bulan sedang mekar dan dipadukan dengan long dress berwarna *broken white* sehingga memberikan kesan, bersih, feminine dan elegant. Pembuatan busana dengan tema bunga Anggrek Bulan bertujuan untuk menciptakan suatu karya busana yang mengacu kepada busan pesta.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses pengadaptasian bunga Anggrek Bulan ke dalam bentuk busana pesta diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam memperkenalkan bunga nasional kepada generasi milenial. Selain itu, hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada pengrajin agar teknik *crochet* bisa dijadikan garniture pada busana pesta khususnya dan memberi motivasi kepada pegrajin teknik *crochet* dan industri kerajinan lainnya agar bisa mengembangkan ide-ide baru yang kreatif, inovatif dan banyak diminati berbagai kalangan. Terwujudnya produk ini, diharapkan memberi motivasi kepada geerasi milenial agar lebih kreatif dan produktif dalam mengembangkan keahlian pada bidang fesyen.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini sejalan dengan masalah yakni ingin menggambarkan bagaimana proses adaptasi bunga Anggrek Bulan ke dalam busana pesta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1992) yang mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan menggambarkan sesuatu. Adapun hal-hal yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah: (1). Kegiatan memecahkan masalah dengan cara menciptakan suatu produk, (2). Tahapan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan hasil yang diinginkan, (3) serta deskripsi mengenai produk yang dihasilkan. Material bahan yang digunakan dalam pembuatan produk busana pesta ini adalah kain satin dan organza yang dipadukan dengan bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* sebagai garniture. Alat yang digunakan dalam teknik *crochet* adalah hakpen/jarum kait, gunting dan jarum jahit serta satu satunya bahan yang digunakan adalah benang yang memiliki volume lebih besar dibandingkan benang jahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi

Menurut Peterson et al (2019) adaptasi merupakan penyesuaian yaitu menyesuaikan bentuk dan fungsi atau kode atau sebuah tanda pada referensi awalnya walaupun pada akhirnya terdapat beberapa perbedaan karena berada pada konteks ruang dan waktu yang berbeda. Jadi dapat diartikan adaptasi bunga Anggrek Bulan merupakan proses menyesuaikan bentuk bunga Anggrek Bulan agar bisa divisualisasikan. Hal yang diadaptasikan adalah dari bentuk bunga Anggrek Bulan itu sendiri seperti: kelopak yang lebar dan sedikit bulat, jumlah kelopak ada lima, batang yang tinggi dengan bunga yang banyak dan warna yang dipilih adalah bunga Anggrek Bulan berwarna putih dan putik berwarna kuning. Bunga Anggrek Bulan putih jika diaplikasikan pada busana akan menimbulkan kesan bersih dan elegan sehingga adaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan berwarna putih cocok dijadikan garniture pada busana pesta.

Anggrek Bulan

Anggrek Bulan ditemukan pada abad ke-17 oleh Rumhius. Spesies Anggrek Bulan pertama kali ditemukan di Ambon pada tahun 1750, yang kemudian diberi nama *Epidendrum albummajus* (Katicasari dkk, 2012). Tetapi, ada juga yang mengatakan Anggrek Bulan salah satu anggota genus *Phalaenopsis* yang pertama kali ditemukan oleh ahli botani asal Belanda bernama Dr. C.L. Blume. Bentuk bunga Anggrek Bulan atau *Phalaenopsis* sangat khas menyerupai kupu-kupu. Oleh sebab itu, Anggrek ini diberi nama *Phalaenopsis*. *Phalaina* berarti lebah atau kupu-kupu, sedangkan *opsis* artinya penampakan (Swadaya dan Angkasa, 2018). Ciri ciri dari Anggrek Bulan ini adalah memiliki lima kelopak bunga yang lebar dan sedikit bulat yang melambungkan Pancasila, dibagian tengahnya ada semacam mahkota berwarna kuning, memiliki daun berwarna hijau yang sedikit panjang dan memiliki batang yang tinggi dengan bunga yang banyak melambungkan kekokohan. Warna asli dari bunga Anggrek Bulan ini adalah berwarna putih namun, banyak yang mampu melakukan penyilangan sehingga bermunculan bunga Anggrek Bulan dengan warna yang berbeda yaitu pink, ungu dan lain sebagainya.

Bunga Anggrek Bulan memiliki pesona akan keindahan sehingga menjadikan Anggrek Bulan sebagai salah satu bunga nasional Indonesia, sangat disayangkan jika masih banyak generasi muda tidak mengetahuinya. Salah satu upaya dalam memperkenalkan bunga Anggrek Bulan kepada masyarakat umum dan khususnya kepada kaum milenial adalah dengan mengadaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan agar bisa dikomunikasikan pada produk busana pesta. Sehingga, yang akan divisualisasikan dan diaplikasikan pada busana pesta adalah bentuk adaptasi dari bunga Anggrek Bulan berwarna *broken white*, karena warna *broken white* merupakan turunan dari warna putih. Menurut histori, sebelum adanya persilangan bunga Anggrek Bulan memang berwarna putih. Bunga Anggrek Bulan putih jika diaplikasikan pada busana akan menimbulkan kesan bersih dan elegan sehingga adaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan berwarna putih cocok dijadikan garniture pada busana pesta.



Gambar 1. bunga Anggrek Bulan
Sumber: Tribunnews (2020)

Dikutip dari journal.uajy, Anggrek Bulan ditemukan pada abad ke-17 oleh Rumhius. Spesies Anggrek Bulan pertama kali ditemukan di Ambon pada tahun 1750, yang kemudian diberi nama *Epidendrum albummajus*. Tetapi, ada juga yang mengatakan Anggrek Bulan salah satu anggota genus *Phalaenopsis* yang pertama kali ditemukan oleh ahli botani asal Belanda bernama Dr. C.L. Blume (Azka, 2019). Bentuk bunga Anggrek Bulan atau *Phalaenopsis* sangat khas menyerupai kupu-kupu. Oleh sebab itu, Anggrek ini diberi nama *Phalaenopsis* (*Phalaina* berarti lebah atau kupu-kupu, sedangkan *opsis* artinya penampakan). Ciri ciri dari Anggrek Bulan ini adalah memiliki lima kelopak bunga yang lebar dan sedikit bulat yang melambangkan Pancasila, dibagian tengahnya ada semacam mahkota berwarna kuning, memiliki daun berwarna hijau yang sedikit panjang dan memiliki batang yang tinggi dengan bunga yang banyak melambangkan kekokohan. Warna asli dari bunga Anggrek Bulan ini adalah berwarna putih namun, banyak yang mampu melakukan penyilangan sehingga bermunculan bunga Anggrek Bulan dengan warna yang berbeda yaitu pink, ungu dan lain sebagainya.

Bunga Anggrek Bulan memiliki pesona akan keindahan sehingga menjadikan Anggrek Bulan sebagai salah satu bunga nasional Indonesia, sangat disayangkan jika masih banyak generasi muda tidak mengetahuinya. Salah satu upaya dalam memperkenalkan bunga Anggrek Bulan kepada masyarakat umum dan khususnya kepada kaum milenial adalah dengan mengadaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan agar bisa dikomunikasikan pada produk busana pesta. Sehingga, yang akan divisualisasikan dan diaplikasikan pada busana pesta adalah bentuk adaptasi dari bunga Anggrek Bulan berwarna *broken white*, karena warna *broken white* merupakan turunan dari warna putih. Menurut histori, sebelum adanya persilangan bunga Anggrek Bulan memang berwarna putih. Bunga Anggrek Bulan putih jika diaplikasikan pada busana akan menimbulkan kesan bersih dan elegan sehingga adaptasi bentuk bunga Anggrek Bulan berwarna putih cocok dijadikan garniture pada busana pesta.

Teknik *Crochet*

Menurut Laraswati (2014) *crochet* merupakan teknik mengaitkan benang dengan menggunakan satu jarum atau hakpen. Jarum kait atau hakpen yang digunakan memiliki kait dibagian ujungnya untuk menarik benang. Menurut Puspitasari (2009) teknik *crochet* adalah teknik yang digunakan dalam membentuk atau menciptakan struktur kain dengan menggunakan jarum yang salah satu ujungnya mengait. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *crochet* merupakan seni kerajinan tangan yang dikerjakan dengan cara mengaitkan benang menggunakan jarum kait (hakpen) untuk membuat kain, renda, motif, atau produk aksesoris milneris lainnya (Alawiyah dan Puspitasari, 2019).

Alat yang digunakan (Gambar 2) untuk membuat teknik *crochet* ini adalah jarum kait (hakpen), gunting dan jarum jahit. Jarum kait atau hakpen memiliki banyak ukuran, untuk penggunaannya disesuaikan dengan ukuran benang yang digunakan.

Benang juga memiliki banyak ukuran, hanya untuk teknik *crochet* ukuran benang yang digunakan lebih besar dibandingkan benang untuk menjahit. Jenis benang bermacam-macam mulai dari benang yang soft hingga benang yang kaku, tetapi pengerjaannya harus disesuaikan dengan kegunaan dan ukuran (Gambar 3).



Gambar 2. Hakpen
Sumber: Shopee.co.id



Gambar 3. Benang Nylon
Sumber: Pinterest

Dipenulisan ini teknik *crochet* digunakan untuk memvisualisasikan bunga Anggrek Bulan untuk dijadikan garniture pada busana pesta, sehingga karakteristik benang yang digunakan harus kuat, berkilau, tekstur lembut dan semi kaku. Memvisualisasi bunga Anggrek Bulan ini menggunakan benang soft nilon karena karakteristiknya yang berkilau dan cocok diterapkan pada busana pesta. Ukuran benang soft nilon kecil tetapi kuat sehingga hakpen yang digunakan berukuran 1.0 mm. Cara memvisualisasikan bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* hanya menggunakan beberapa tusuk dasar yang dipadu padankan. Tusuk dasar yang digunakan terlihat pada tabel 1. Proses pembuatan bunga angrek bulan diuraikan pada tabel 2

Sumber Ide/ Moodboard

Moodboard (Gambar 4) adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk mencetuskan ide dari desain yang akan dibuat. Moodboard dibuat dari komposisi gambar-gambar berupa foto, klipng atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya (Ayu dan Desintha, 2019). Tujuan dari pembuatan moodboard ini adalah menentukan tujuan, arah serta panduan dalam proses kreativitas sehingga karya yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan. Sumber ide yang digunakan pada busana pesta ini diambil dari keindahan bentuk bunga Anggrek Bulan sebagai puspapesona.



Gambar 4. Moodboard
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tabel 1. Teknik Crochet

No	Tusuk Dasar	Gambar
1.	<i>Chain Stitich (Ch)</i>	
2.	<i>Singgle Crochet</i>	
3.	<i>Half Double Crochet</i>	
4.	<i>Double Crochet</i>	
5.	<i>Tripple Crochet</i>	
6.	<i>Slip Stitch</i>	

Tabel 2. Proses Pembuatan

Proses Pembuatan bunga Anggrek Bulan dengan Teknik <i>Crochet</i>					
No	Tusukan	No	Gambar		
1	<i>Chain Stitich , Single crochet, Half double crochet dan Triple crochet</i>		3	<i>Chain Stitich , Single crochet, Half double crochet, Double crochet</i>	
2	<i>Chain Stitich , Single crochet, Half double crochet dan Triple crochet</i>		4	<i>Chain Stitich dan Single crochet</i>	
5	Hasil adaptasi bunga Anggrek Bulan dengan teknik <i>crochet</i>				

Desain Busana/ Analisis Busana

1. Siluet

Siluet atau silhouette adalah bayangan garis sisi terluar model busana. Bayangan garis sisi dari luar siluet itu lazimnya dilihat dari sisi kiri dan kanan (Riyanto, 2003). Melihat dari desainnya dimana bagian bawah busana jauh lebih lebar dibandingkan bagian atas seperti membentuk huruf A. Sehingga, busana pesta yang dibuat dengan adaptasi bunga Anggrek Bulan menggunakan siluet A

2. Keseimbangan

Keseimbangan obvisus yang artinya obyek pada bagian kiri dan kanan tidakserupa, tapi keduanya mempunyai daya Tarik yang sama.

3. Warna

Warna yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah warna *broken white* dengan garniture bunga Anggrek Bulan kombinasi dari warna *broken white*, kuning dan hijau. Warna *broken white* merupakan turunan dari warna putih.

4. Pusat Perhatian (*center of interest*)

Bagian yang dijadikan sebagai pusat perhatian pada busana ini adalah garniture yang menempel di bagian busana. Garniture pada busana pesta tersebut merupakan hasil adaptasi bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet*.

5. Pola Hiasan

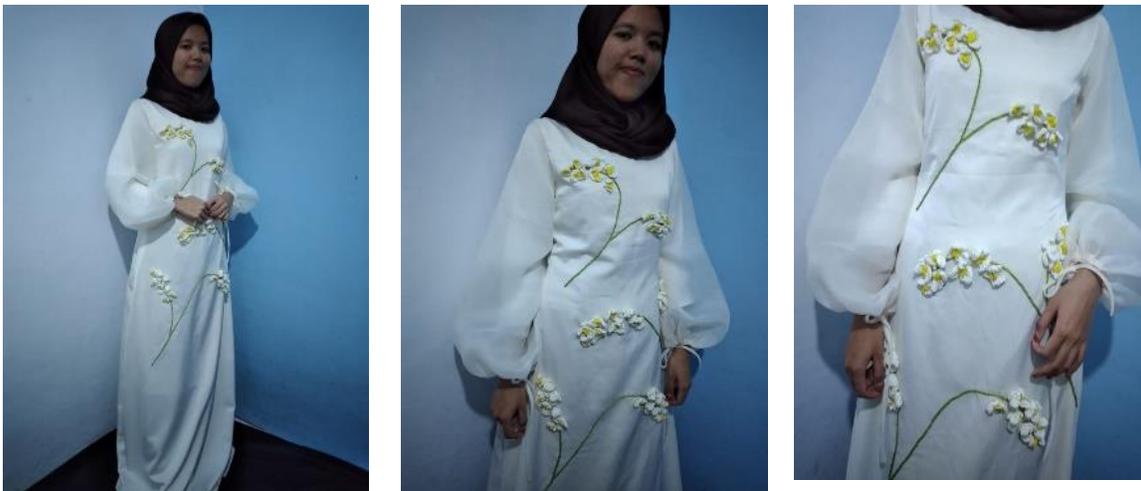
Pola hiasan yang digunakan pada pembuatan busana ini adalah pola hiasan memanjat, dimana pada bagian center of interestnya menggambarkan bunga Anggrek Bulan seolah-olah menjaral keatas yang artinya memanjat.

Pembuatan Produk Busana

Proses pembuatan busana pesta ini diawali dengan pembuatan pola dasar, pola pengembangan, memotong kain sesuai pola, menjahit hingga mengaplikasikan garniture. Dalam pembuatan busana ini yang ditonjolkan adalah bentuk bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* yang dijadikan sebagai garniture, sehingga busana yang dibuat hanya dijadikan sebagai base dengan potongan dan bentuk yang sederhana. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk busana ini yaitu: 1). Kain satin dan organza warna *broken white*, 2). Benang nylon warna *broken white*, kuning dan hijau, 3). Hakpen atau jarum kain dan 4). Jarum jahit.

Hasil Produk

Hasil Produk digambarkan pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Produk Busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pemeliharaan Busana

1. Cuci busana dengan rendaman air detergen kemudian dikucek-dikucek menggunakan tangan agar tampilan garniture tetap kelihatan bagus
2. Jemur busana dengan cara digantung dan hindari menjemur dibawah terik matahari karena dapat merusak serat kain dan warna pada busana.
3. Setrika dengan suhu yang pas untuk busana berbahan silk sesuai dengan menyetel pengaturan yang ada pada setrika dan simpan busana dengan cara digantung dalam cover busana agar kebersihannya tetap terjaga

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Adaptasi Bunga Anggrek Bulan dengan Teknik *Crochet* Sebagai Garniture Pada Busana Pesta” dapat disimpulkan bahwa bunga Anggrek Bulan merupakan salah satu bunga nasional Indonesia dimana Anggrek Bulan memiliki symbol filsafah negara yaitu Pancasila. Sehingga, bunga Anggrek Bulan memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya pada produk fesyen dan diharapkan cara ini dapat menjadi alternative baru

dalam memperkenalkan bunga Anggrek Bulan kepada generasi milenial. Teknik yang digunakan dalam memvisualisasikan bentuk bunga Anggrek Bulan adalah teknik *crochet*. Busana yang dihasilkan adalah busana pesta siang dengan menonjolkan bentuk bunga Anggrek Bulan dengan teknik *crochet* sebagai garniture pada busana. Selain itu, kain yang dipilih adalah kain yang lembut, tidak berkilau, serta mudah menyerap keringat. Model busana yang digunakan adalah long dress dengan lengan bishop.

Untuk kesempurnaan dan tercapainya luaran dari penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa saran yaitu: (1) mengembangkan bentuk bunga Anggrek Bulan dalam membuat berbagai macam kerajinan, agar seluruh masyarakat Indonesia mengetahui bahwa Anggrek Bulan merupakan bunga nasional; (2) memvisualisasikan bentuk bunga Anggrek Bulan menggunakan teknik *crochet* agar mendapatkan hasil maksimal dapat menggunakan material lain seperti kain satin atau organza agar kelopakannya lebih membentuk; (3) pemilihan bahan seperti kain, benang dalam pembuatan busana pesta harus diperhatikan, pilihlah bahan-bahan yang berkilau agar sesuai dengan kesempatan busana yaitu busana pesta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah, M., & Puspitasari, C. (2019). Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Inspirasi Bunga Patrakomala. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
2. Ayu, I. K., & Desintha, S. (2019). Perancangan Desain Kemasan Gula Cikeris Sebagai Kuliner Khas Purwakarta. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
3. Bogdan, R. C. (1992). Dan Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons.
4. Coutrier, I., Santoso, P. A., & Suyoto, S. (2020). Rona pesona Indonesia: seri wacana pengayaan bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat menengah (b1-b2).
5. Kartikasari, S. N., Marshall, A. J., & Beehler, B. (2012). *Ekologi Papua* (No. 6). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
6. Laraswati, O. (2014). Kreasi Rajutan Motif Sederhana. *Jakarta Selatan. PT kawah media*.
7. Peterson, D., Kanani, P., & Marathe, V. J. (2019). Private federated learning with domain adaptation. *arXiv preprint arXiv:1912.06733*.
8. Puspitasari, C. (2009). Eksplorasi Teknik Crochet pada Kain Brokat. *Laporan Tugas Akhir Krita Tekstil. Bandung: Institut Teknologi Bandung*.
9. Ridhwan, M. (2012). Tingkat keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Biology Education*, 1(1).
10. Risanti, D. (2020). *Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta* (Doctoral dissertation, Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
11. Riyanto, A. A. (2003). Teori Busana. *Bandung: Yapemdo*.
12. Sari, R. K. N. (2015). *Ikan Koi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding Dengan Teknik Rajut Crochet Dan Tapestri* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
13. Sumardani, S. (2021). PENERAPAN BEADING EMBROIDERY DENGAN KOMBINASI CABOCHON TECHNIQUE SEBAGAI HIASAN PADA EVENING GOWN. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 128-140.
14. Swadaya, T., & Angkasa, S. (2018). *CARA AGAR ANGGREK BULAN RAJIN BERBUNGA*. Trubus Swadaya.
15. Wiguna, C. S. (2020). Modul pembelajaran SMA geografi Kelas XI: persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia.